

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINDAKAN TENAGA KESEHATAN MENGUNAKAN APD DI IGD UPTD PUSKESMAS KLUET UTARA KABUPATEN ACEH SELATAN

Kalvin Ginting¹, Ade Nurul²

¹⁻² Institut Kesehatan Sumatera Utara

Email :¹nersaginting@gmail.com, ²adenurul775@gmail.com

Abstrak

Sumber daya manusia kesehatan mempunyai peranan penting dalam pencegahan infeksi nosocomial maupun penyebaran virus di rumah sakit, Puskesmas atau di Unit pelayanan kesehatan lainnya. Pemakaian alat pelindung diri (APD) dalam tindakan medis maupun keperawatan yang dilakukan oleh perawat dan tenaga kesehatan lainnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut adalah pengetahuan dan tindakan tenaga kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tindakan tenaga kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri di Puskesmas Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Dimana Sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 responden yang terdiri dari Dokter, perawat, bidan, tenaga analis laboratorium, penyuluh kesehatan dan lain-lain. Dari penelitian ini diketahui bahwa Hubungan pengetahuan dengan tindakan tenaga kesehatan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) di IGD UPTD Puskesmas Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan diperoleh nilai *p Value* 0,02. Disarankan hendaknya tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas Kluet Utara agar lebih rutin lagi mengadakan sosialisasi mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan menggunakan *leaflet* atau poster tentang manfaat pemakaian APD, sehingga tenaga kesehatan memiliki pengetahuan dan sikap *safety*. Dalam penggunaan APD dapat dipertahankan atau ditingkatkan sebagai upaya mencegah terjadinya infeksi nosocomial dan penyebaran virus.

Kata Kunci :Pengetahuan, Tindakan, Alat Pelindung Diri

PENDAHULUAN

Departemen Kesehatan Republik Indonesia menetapkan lima isu penting terkait dengan keselamatan di rumah sakit yaitu keselamatan pasien (*patient safety*), keselamatan pekerja atau petugas kesehatan, keselamatan bangunan dan peralatan di rumah sakit yang berdampak

pada keselamatan pasien dan petugas, keselamatan lingkungan (*green productivity*) dan keselamatan bisnis rumah sakit. Rumah sakit merupakan salah satu institusi penyelenggara pelayanan kesehatan yang dituntut untuk memperhatikan masalah kesehatan (Depkes, 2008 dalam Hamid 2015).

Tenaga kerja berisiko tinggi terinfeksi penyakit yang dapat mengancam keselamatannya saat bekerja. Menurut penelitian Puspasari (2016) semakin tinggi pengetahuan perawat maka praktik perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial akan semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian Yullanti (2015) di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan penggunaan alat pelindung diri pada perawat sebagai upaya pencegahan infeksi nosokomial.

Perawat merupakan tenaga kerja yang lebih banyak kontak langsung dengan pasien oleh karena itu perawat harus menerapkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan Standart Operating Procedure (SOP) untuk menghindari terjadinya infeksi. APD sangat penting untuk dipakai oleh seorang perawat dalam melaksanakan tugas. APD ini digunakan oleh petugas memiliki dua fungsi yaitu untuk kepentingan penderita dan sekaligus untuk kepentingan petugas itu sendiri. Perlengkapan pelindung diri dalam praktek kesehariannya lebih banyak berfungsi sebagai “pelindung penderita” dari pada sebagai “pelindung petugas”. Melindungi penderita dari kemungkinan

terjadinya infeksi mikroba merupakan tugas pokok yang dimulai saat penderita masuk rumah sakit untuk menjalani prosedur tindakan medis serta asuhan keperawatan sampai tiba saatnya penderita keluar dari rumah sakit (Darmadi 2008 dalam Putri 2016).

Alat pelindung diri adalah alat yang di gunakan seseorang dalam pekerjaannya yang di maksud untuk melindungi dirinya dari sumber bahaya tertentu baik yang berasal dari pekerjaan maupun lingkungan pekerjaan dan berguna dalam mengurangi atau mencegah kecacatan (Syukri 2015). Alat pelindung diri terdiri dari sarung tangan, masker, penutup kepala, celemek, dan sepatu pelindung.

Alat pelindung diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi tubuh tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja. Alat pelindung diri dipakai setelah usaha rekayasa (*engineering*) dan cara kerja yang aman (*work practices*) telah maksimum (Barbara, 2017). Salah satu alat pelindung diri (APD) yang dapat di lakukan untuk mencegah terjadinya kontaminasi antar tenaga kesehatan dengan pasien adalah sarung tangan dan masker. Penggunaan

APD seperti sarung tangan dan masker sangatlah mutlak di lakukan, di samping penggunaan alat medis yang steril dalam penggunaan alat medis yang steril dalam setiap pemberian tindakan medis maupun tindakan keperawatan. Meskipun terkesan sebagai alat sederhana, namun sarung tangan dan masker harus di pakai dalam setiap tindakan invasive. Pemakaian sarung tangan dan masker bertujuan untuk melindungi tangan, pernapasan, dari kontak dengan darah, semua jenis cairan tubuh dan bau berbahan kimia berbahaya.

Supartono (2015) mengatakan banyak dokter dan perawat tidak memakai sarung tangan dan masker saat melakukan tindakan keperawatan karena khawatir kehilangan kepekaan dan merasa tidak nyaman. Hasil survey tentang upaya pencegahan infeksi di Rumah Sakit (bachroen 2015) menunjukkan masih di dapatnya beberapa tindakan petugas yang potensial meningkatkan penularan penyakit kepada diri mereka, pasien yang dilayani dan masyarakat luas yakni penggunaan sarung tangan dan masker yang tidak tepat (Kemenkes RI, 2017).

Fenomena yang terjadi di Puskesmas Kluet Utara menurut survey yang dilakukan oleh penulis, tenaga kesehatan masih ada yang lupa atau dengan sengaja tidak menggunakan APD

(Alat Pelindung Diri) lengkap saat memberikan pelayanan kepada pasien. Dari hasil wawancara yang dilakukan petugas medis seluruhnya mengetahui SOP penggunaan APD (Alat Pelindung Diri), namun ada beberapa yang mengatakan tidak nyaman jika harus menggunakan seluruh APD (Alat Pelindung Diri).

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dengan tindakan tenaga kesehatan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) di IGD UPTD Puskesmas Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan”.

METODE

Penelitian ini penulis menggunakan jenis merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan desain *cross sectional*. Peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan tindakan tenaga kesehatan dalam menggunakan APD (Alat pelindung Diri) di UPTD Puskesmas Kluet Utara kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Kluet Utara kabupaten Aceh Selatan dan Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Maret Tahun 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang bertugas di UPTD Puskesmas Kluet Utara kabupaten Aceh Selatan, dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 orang.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi 12 pertanyaan dan lembar observasi yang berisi 15 pernyataan, variable diukur dengan memberikan skor pada masing-masing pertanyaan dan pernyataan.

PEMBAHASAN

Demografi responden dalam penelitian ini menggambarkan variable penelitian meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama kerja. Adapun dsitribusi frekuensi responden dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1

Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden (n=31)

N	Karakteristi	Jumla	Persentas
o	k Responden	h	e (%)
Umur			
1.	25-35 Tahun	11	35.5
2.	36-45 Tahun	13	41.9
3.	> 45 Tahun	7	22.6
Total		31	100.0
Jenis Kelamin			

1.	Laki-laki	6	19.4
2.	Perempuan	25	80.6
Total		31	100.0
Pendidikan			
1.	DIII	8	25.8
2.	DIV	3	9.7
3.	S1	18	58.1
4.	S2	2	6.5
Total		31	100.0
Lama Kerja			
1.	1-3 Tahun	2	6.5
2.	4-6 Tahun	4	12.9
3.	>6 Tahun	25	80.6
Total		31	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketatahui bahwa karakteristik responden tentang Hubungan pengetahuan dengan tindakan tenaga kesehatan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) di IGD UPTD Puskesmas Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan berdasarkan umur mayoritas responden dengan umur 36-45 tahun sebanyak 13 orang (41,9%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden jenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang (80,6%). Berdasarkan pendidikan mayoritas pendidikan responden S1 sebanyak 18 orang (58,1%). Berdasarkan lama kerja mayoritas responden bekerja dengan lama kerja >6 Tahun sebanyak 25 orang (80,6%).

Tabel 2

Distribusi frekuensi pengetahuan dan kepatuhan tenaga kesehatan (n=31)

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	16	51.6

2. Cukup	11	35.3
3. Kurang	4	12.9
Total	31	100.0
Tindakan		
1. Baik	21	67.7
2. Kurang	10	32.3
Total	31	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Pengetahuan dan Tindakan tenaga kesehatan dalam menggunakan APD di Puskesmas Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan mayoritas pengetahuan tenaga kesehatan kategori baik sebanyak 16 orang (51,6%) dan tindakan tenaga kesehatan mayoritas kategori baik sebanyak 21 orang (67,7%).

Tabel 3 Analisa Bivariat Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Tenaga Kesehatan Menggunakan APD di Puskesmas Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan

N	Pengetahuan	Tindakan		N	%	P value
		B	K			
1	Baik	10	6	16	51.6	0.02
2	Cukup	8	3	11	35.5	
3	Kurang	3	1	4	12.9	
Total		21	10	31	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square diketahui bahwa Hubungan

pengetahuan dengan tindakan tenaga kesehatan menggunakan APD di Puskesmas Kluet Utara kabupaten Aceh Selatan diperoleh nilai *p value* 0,02.

Pengetahuan Tenaga Kesehatan

Tingkat pengetahuan tenaga kesehatan tentang penggunaan APD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tingkat pengetahuan tersebut berupa karakteristik dari tenagakesehatan (usia, tingkat pendidikan yang beragam dari tenaga kesehatan). Tenaga kesehatan dengan pengetahuan baik yaitu 16 dari 31 tenaga kesehatan (51,6%), 11 dari 31 tenaga kesehatan (35,5%) berpengetahuan cukup. Menurut Notoadmojo (2016) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan bagian dari perilaku yang tidak bisa diamati secara langsung oleh orang lain karena masih terjadi didalam diri manusia itu sendiri (*covert behavior*).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2016), tentang faktor- faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada bidan saat melakukan pertolongan persalinan normal di

Kabupaten Hulu Sungai Selatan diperoleh ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan dengan penggunaan APD. Menurut peneliti, kurangnya pengetahuan responden tentang penggunaan APD disebabkan belum adanya informasi secara lengkap tentang keselamatan dan kesehatan kerja ataupun penjelasan secara rinci potensi bahaya yang dihadapi dalam pekerjaan. Peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan dapat terjadi melalui proses pembelajaran antara lain dengan membaca ataupun pelatihan-pelatihan yang diterima.

Tindakan Tenaga Kesehatan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tindakan tenaga kesehatan dalam menggunakan APD di Puskesmas Kluet Utara mayoritas kategori baik sebanyak 21 orang (67,7%). Hal ini menunjukkan tindakan dalam pencegahan infeksi nosokomial dan penyebaran virus kategori baik. Tindakan positif ini akan berpengaruh terhadap perubahan sikap yang lebih baik melalui pengamatan dan penilaian modal peran sikap tenaga kesehatan yang baik, sehingga tindakan yang baik diterapkan dan akan memberikan manfaat ke pasien pada proses penyembuhan. Menurut Alport (2004) yang dikutip oleh Notoatmodjo

(2016) bahwa sikap mempunyai 3 komponen pokok yaitu: kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek, Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek dan Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Selain tindakan tenaga kesehatan yang baik dalam penelitian ini juga masih ditemukan 10 orang tenaga kesehatan (32,3%) yang memiliki tindakan kurang baik dalam hal penggunaan APD akan berdampak pada tindakan pencegahan infeksi, sikap yang kurang baik dalam penggunaan APD kemungkinan diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan tentang manfaat APD dan perilaku pencegahan yang tidak sesuai dengan *Standar precaution* yang diterapkan oleh Depkes RI tentang prosedur dasar yang harus diterapkan guna memberikan perlindungan bagi tenaga kesehatan dalam hal ini perawat maupun klien dan upaya pencegahan terjadinya infeksi. Penerapan *Standar precaution* terdiri dari beberapa tindakan salah satunya yaitu penggunaan Alat Pelindungan Diri (APD) sebagai upaya perlindungan utama bagi tenaga kesehatan.

Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Tenaga Kesehatan Menggunakan APD di Puskesmas Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan

Dari hasil penelitian diketahui hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-

square diketahui bahwa Hubungan pengetahuan dengan tindakan tenaga kesehatan menggunakan APD di Puskesmas Kluet Utara kabupaten Aceh Selatan diperoleh nilai *p value* 0,02 yang memiliki arti bahwa nilai $\alpha < 0,05$ dimana pengetahuan tenaga kesehatan memiliki hubungan dengan tindakan tenaga kesehatan dalam menggunakan APD.

Alat pelindung diri adalah alat yang di gunakan seseorang dalam pekerjaannya yang di maksud untuk melindungi dirinya dari sumber bahaya tertentu baik yang berasal dari pekerjaan maupun lingkungan pekerjaan dan berguna dalam mengurangi atau mencegah kecacatan (Syukri 2015). Alat pelindung diri terdiri dari sarung tangan, masker, penutup kepala, celemek, dan sepatu pelindung.

APD ini digunakan oleh petugas memiliki dua fungsi yaitu untuk kepentingan penderita dan sekaligus untuk kepentingan petugas itu sendiri. Perlengkapan pelindung diri dalam praktek kesehariannya lebih banyak berfungsi sebagai “pelindung penderita” dari pada sebagai “pelindung petugas”. Melindungi penderita dari kemungkinan terjadinya infeksi mikroba merupakan tugas pokok yang dimulai saat penderita masuk rumah sakit untuk menjalani prosedur tindakan

medis serta asuhan keperawatan sampai tiba saatnya penderita keluar dari rumah sakit (Darmadi 2008 dalam Putri 2016).

Dampak yang akan muncul dari penggunaan alat pelindung diri yang tidak sempurna yaitu resiko tertular penyakit akan bertambah dan juga akan mempengaruhi kualitas tindakan medis dan keperawatan yang diberikan karena mungkin akan muncul rasa tidak aman saat berada di dekat pasien (Barbara, 2017).

Tindakan yang baik dengan didukung oleh pengetahuan yang baik akan menjadi motivasi bagi tenaga kesehatan di Puskesmas untuk melakukan tindakan pencegahan infeksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Daeli (2013) tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap, tindakan dan masa kerja dengan pencegahan infeksi nosokomial, didapatkan hasil yang signifikan dari keempat variabel dengan nilai p -value sebagai berikut : tingkat pengetahuan $\rho = 0,01$, Sikap $\rho = 0,038$, tindakan $\rho = 0,001$ dan masa kerja $\rho = 0,04$ bila dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan tenaga kesehatan tentang penggunaan APD (Alat

Pelindung Diri) di IGD UPTD Puskesmas Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan mayoritas kategori baik sebanyak 16 orang (51,6%).

2. Tindakan tenaga kesehatan tentang penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) di IGD UPTD Puskesmas Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan mayoritas kategori baik sebanyak 21 orang (67,7%).
3. Hubungan pengetahuan dengan tindakan tenaga kesehatan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) di IGD UPTD Puskesmas Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan diperoleh nilai *p Value* 0,02.

Saran

1. Tempat Penelitian

Disarankan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan tentang manfaat alat pelindung diri dalam melaksanakan tindakan pencegahan infeksi di rumah sakit ataupun Puskesmas, dan memiliki sarana Alat pelindung diri yang lengkap sesuai dengan risiko penularan infeksi yang mungkin timbul.

2. Institusi Pendidikan

Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sosialisasi kepada peserta didik tentang penggunaan APD dan juga disarankan

untuk membuat SOP pemakaian APD dan dapat diterapkan ditempat penelitian.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya dan mengembangkan lebih lanjut tentang faktor lain yang mempengaruhi perilaku kepatuhan seperti kepercayaan, nilai, ketersediaan sarana dan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2015. *Management Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachroen, 2015. *Kejadian infeksi nosokomial*. EGC: Jakarta.
- Barbara, 2017. *cara tepat menggunakan APD(alat pelindung diri)*.EGC:Jakarta
- Dewi, 2016. *Hubungan pengetahuan,Sikap, dan Tindakan Terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Las Besi di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Medan: STIKES Nurliana.
- Hamid, 2015. *Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Kepatuhan Tenaga Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Prof. DR. H. Aloi Saboe*. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo (diakses pada tanggal 10 Januari 2020)
- Kemenkes RI, 2016. *PPM dan penyehatan lingkungan. .Statistik kasus penyakit menular di Indonesia*. Depkes: Jakarta

Mubarak, 2016. Buku ajar kebutuhan dasar manusia: teori & aplikasi dalam praktik: EGC

Nia, 2015. *Pengantar Administrasi Kesehatan* Tangerang : Binarupa Aksara.

Nursalam, 2017. "Manajemen Keperawatan" Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional.

Notoatmodjo, 2016. Metodologi penelitian kesehatan.

Notoatmodjo, 2016. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nurmanto, 2015. *Hal-hal yang menyebabkan meningkatnya infeksi nosokomial*. Yhuda: Bandung.

Potter & Perry, 2015. Fundamental Keperawatan, Buku 4.

Putri, 2016. *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Unit Hemodialisi RS PKU Muhammadiyah Gamping* . Skripsi. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah.

Soekanto, 2016. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC

Supartono, 2015. *Standart Operating Procedure dalam Praktik Klinik Keperawatan Dasar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Syukri, 2015. *Selintas Tentang Kelelahan Kerja*. Yogyakarta : Amara Books.